

BAB I

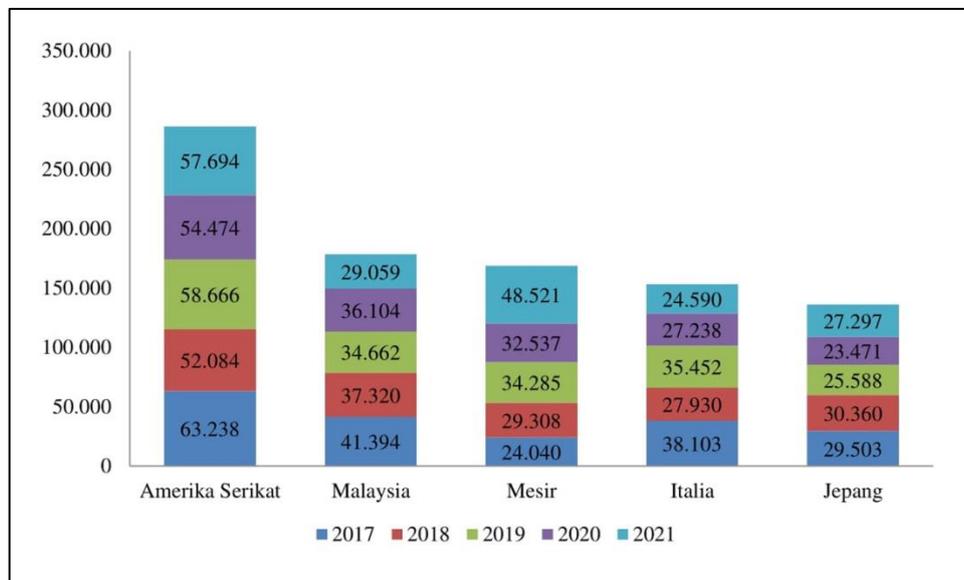
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor nonmigas yang turut berperan dalam memberikan kontribusi bagi devisa negara melalui ekspor produk-produk pertanian. Salah satu produk unggulan sektor pertanian Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan produk hasil perkebunan yang dianggap penting bagi sebagian aspek masyarakat di seluruh belahan dunia. Kopi menjadi salah satu komoditas yang penting, artinya sebagai sumber penghidupan banyak petani kopi dan para pengusaha yang berhubungan dengan tata niaga kopi. Saat ini kopi tercatat sebagai salah satu komoditas pertanian yang telah dibudidayakan lebih dari 50 negara.

Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh bangsa Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat di abad ke-17 dan abad ke-18. Indonesia terbukti memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi dan karenanya perkebunan-perkebunan segera didirikan di wilayah-wilayah lain di Jawa, Sumatera, dan juga Sulawesi. Indonesia menjadi negara yang mana beberapa provinsinya merupakan penghasil kopi terbaik di dunia, seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Timur, Bengkulu, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan (Spillane, 1990).

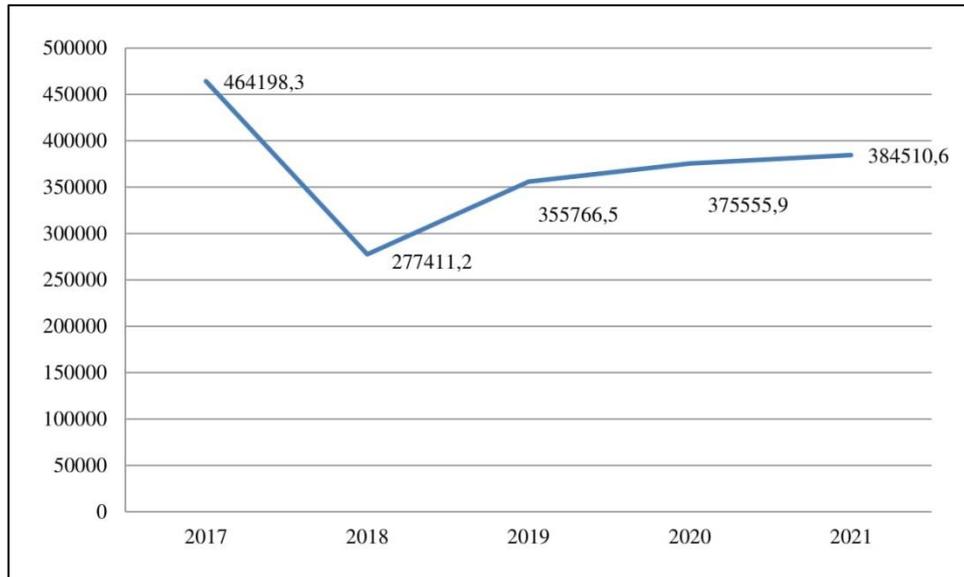
Pada saat ini, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar. 933 hektar perkebunan kopi robusta dan 307 hektar perkebunan kopi arabika. Sejak pertama kali diekspor ke Belanda dan dijual ke peledangan kopi Amsterdam pada tahun 1972, secara perlahan namun pasti, kopi telah menjadi komoditas ekspor utama Indonesia, peminat kopi Indonesia pun semakin bertambah. Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Jerman, dan Italia merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Gambar 1.2 Lima Besar Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia (Ton)

Gambar 1.2 menunjukkan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia berdasarkan rata-rata dari tahun 2017-2021. Amerika Serikat, Malaysia, Mesir, Italia, dan Jepang menjadi lima besar negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Amerika Serikat menjadi yang terbesar, sementara Jepang menjadi yang terkecil di antara kelima negara tersebut.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

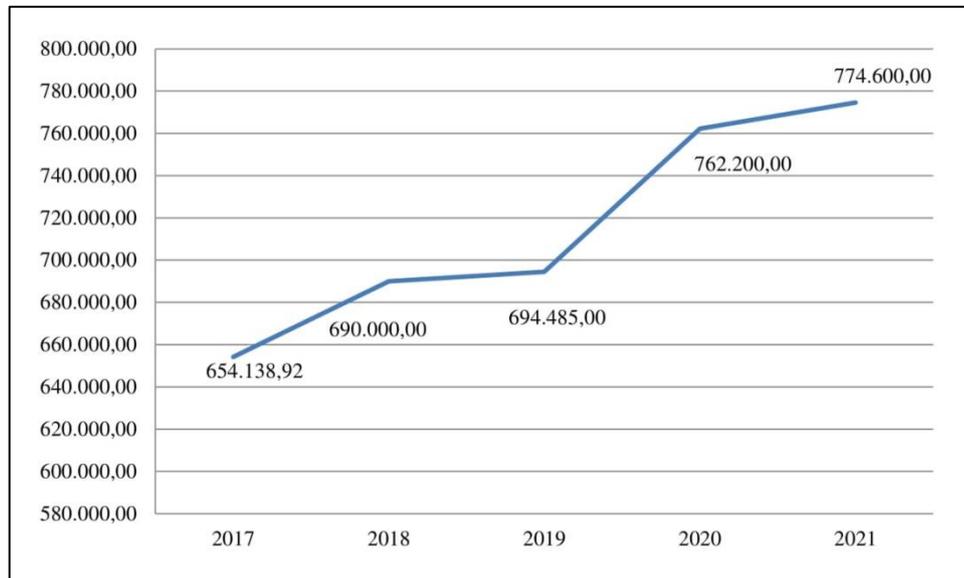
Gambar 1.1 Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2017-2021 (Ton)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021 yang berfluktuasi. Jumlah ekspor kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 464.198,3 ton, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah sebanyak 277.411,2 ton. Rata-rata ekspor kopi Indonesia dari tahun 2017-2021 adalah sebanyak 371.488,5 ton.

Data perkembangan ekspor kopi Indonesia menunjukkan angka yang berfluktuasi. Angka tersebut menandakan belum ada konsistensi kinerja ekspor kopi Indonesia. Padahal jika mengingat kopi yang merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia, angka yang ada di data tentunya dapat lebih distabilkan. Sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah devisa negara.

Proses produksi merupakan salah satu proses di dalam perekonomian yang menjadi awal dari terciptanya proses-proses lain seperti distribusi dan konsumsi. Produksi adalah suatu proses transformasi perubahan *input* (bahan baku) menjadi

output (barang dan jasa) dengan menggunakan faktor-faktor produksi (Yanuar, 2016: 6).



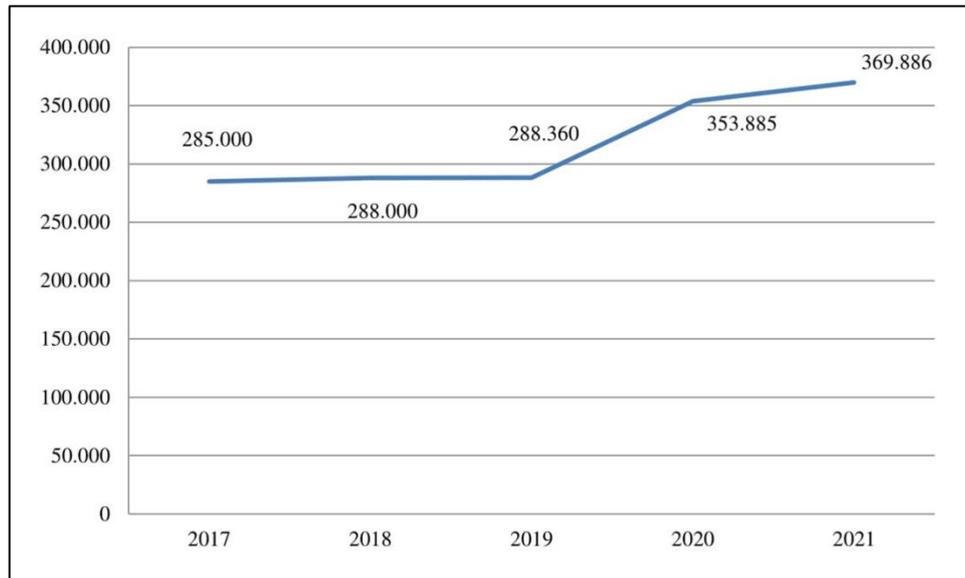
Sumber: International Coffee Organization (Diolah)

Gambar 1.3 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021 (Ton)

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan produksi kopi di Indonesia tahun 2017-2021 yang cukup baik. Jumlah produksi kopi di Indonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 774.600 ton, sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2017 sebanyak 654.138,92 ton. Rata-rata produksi kopi di Indonesia dari tahun 2017-2021 adalah sebanyak 715.084,78 ton.

Perkembangan produksi kopi Indonesia yang cukup stabil seperti yang disebutkan di dalam data tentunya dapat memengaruhi kinerja ekspor kopi nantinya. Semakin banyak produksi kopi di dalam negeri maka akan semakin banyak pula jumlah produk kopi yang dapat diekspor. Produksi kopi dalam negeri beberapa tahun ke belakang menunjukkan energi yang positif dalam perkembangannya.

Erat kaitannya dengan produksi, konsumsi juga merupakan salah satu komponen dalam perekonomian yang memiliki peran tersendiri. Konsumsi adalah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa (Yanuar, 2016: 57).



Sumber: International Coffee Organization (Diolah)

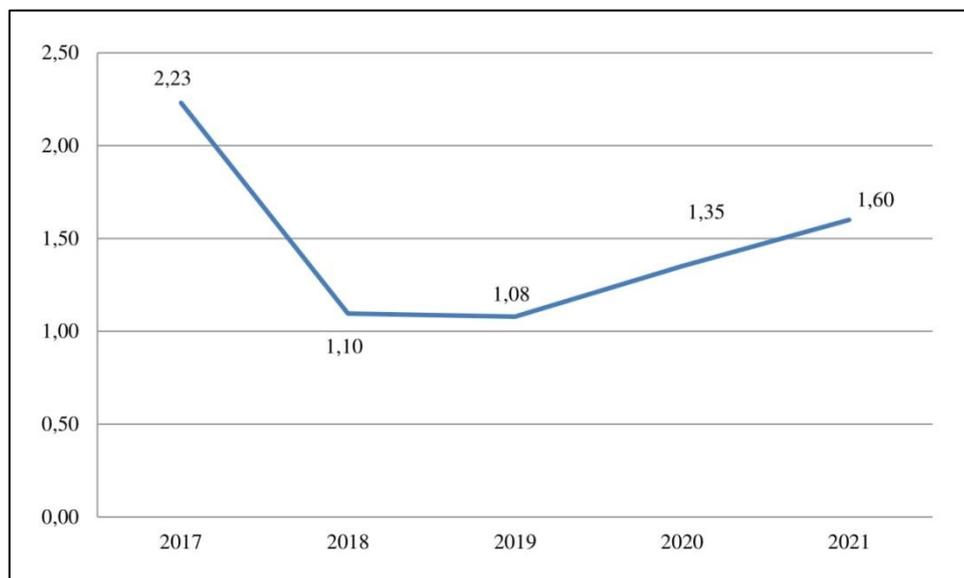
Gambar 1.4 Konsumsi Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021 (Ton)

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan konsumsi kopi di Indonesia tahun 2017-2021 yang cenderung mengalami peningkatan. Jumlah konsumsi kopi di Indonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 369.886 ton, sedangkan jumlah terendah konsumsi kopi di Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebanyak 285.000 ton. Rata-rata konsumsi kopi di Indonesia dari tahun 2017-2021 adalah sebanyak 317.026,2 ton.

Peningkatan angka konsumsi kopi di Indonesia tentunya juga dapat memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia, apalagi jika tidak dibarengi dengan komposisi produksi kopi yang lebih banyak. Semakin tinggi angka konsumsi kopi

di dalam negeri, maka dapat memperkecil jumlah kopi yang dapat diekspor apabila produksinya tidak mencukupi kebutuhan di dalam negeri.

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditas sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditas. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar (Nopriyandi dan Haryadi, 2017: 4).



Sumber: International Coffee Organization dan Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian (Diolah)

Gambar 1.5 Harga Kopi Internasional Tahun 2017-2021 (US\$/Kg)

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan harga kopi internasional tahun 2017-2021 yang mengalami peningkatan dan penurunan. Harga kopi internasional mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 dengan harga 2,23 US\$/kg, sedangkan angka terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan harga 1,08 US\$/kg. Rata-rata harga kopi internasional dari tahun 2017-2021 adalah sebesar 1,47 US\$/kg.

Sama halnya dengan produksi dan konsumsi kopi di dalam negeri. Harga kopi internasional juga turut memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia. Tinggi rendahnya harga kopi internasional turut menjadi faktor yang memengaruhi terhadap besar kecilnya angka ekspor kopi Indonesia.

Ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021 yang berfluktuasi ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti produksi kopi dalam negeri, konsumsi kopi dalam negeri, harga kopi internasional, dan COVID-19 yang masing-masing perkembangannya dapat memengaruhi baik buruknya kinerja ekspor kopi Indonesia.

Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardhiah, Akhmad Baihaqi, dan Safrida (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Aceh dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Richie Jeff Komaling (2013) yang berjudul Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993-2011 sebagai referensi. Kemudian adanya tambahan variabel Produksi Kopi Indonesia dan COVID-19 sebagai hal baru dalam penelitian ini. Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2005-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, harga kopi internasional, dan COVID-19 terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2021 secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, harga kopi internasional, dan COVID-19 terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2021 secara bersama-sama?
3. Bagaimana elastisitas ekspor kopi Indonesia terhadap produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, dan harga kopi internasional tahun 2005-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, harga kopi internasional, dan COVID-19 terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2021 secara parsial
2. Pengaruh produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, harga kopi internasional, dan COVID-19 terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2005-2021 secara bersama-sama.
3. Elastisitas ekspor kopi Indonesia terhadap produksi kopi Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, dan harga kopi internasional tahun 2005-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang ada kaitannya dengan ekonomi, juga meningkatkan

kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dan mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang diperoleh selama masa perkuliahan. Lalu dapat mengetahui bahwasanya krisis yang terjadi seperti pandemi COVID-19 tidak memiliki dampak yang kuat bagi keberlangsungan ekspor kopi Indonesia

2. Bagi instansi pengambil keputusan terutama pemerintah dan eksportir kopi, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan baik dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekspor kopi Indonesia
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur mengenai studi komoditas kopi Indonesia sehingga dapat menambah wawasan masyarakat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan ekspor kopi Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia. Data-data setiap variabelnya didapat dan dihimpun melalui media *online* terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik, International Coffee Organization, dan Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2022. Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022				Tahun 2023																
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul			■	■																	
2.	Pembuatan usulan penelitian			■	■	■																
3.	Sidang usulan penelitian					■																
4.	Revisi usulan penelitian					■	■	■														
5.	Penyusunan skripsi							■	■	■												
6.	Sidang skripsi																			■		
7.	Revisi skripsi																			■	■	